YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN: 2808-2346
e-ISSN: 2808-1854

Terindeks: SINTA 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v6i2.9241

PENGARUH PENERAPAN METODE *BRAINSTORMING* TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMP N 1 KEC. GUNUANG OMEH

Effect of the Implementation of the Brainstorming Method on Students' Learning Outcomes in Islamic Religious Education at SMPN 1 Gunuang Omeh Subdistrict

Celni Navivin & Wedra Aprison
UIN Syech M. Djamil Djambek Bukittinggi
celninavivin22@gmail.com; wedraaprisoniain@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Jan 22, 2026	Feb 14, 2026	Feb 26, 2026	Mar 3, 2026

Abstract

Although active learning methods have been widely examined in educational research, the effect of the brainstorming method on learning outcomes in Islamic Religious Education (PAI) at the junior high school level, particularly in schools located in non-urban areas, remains relatively underexplored. This study aimed to analyze the effect of the brainstorming method on students' learning outcomes in the Islamic Religious Education subject at SMP N 1 Gunuang Omeh Subdistrict. A quantitative approach was employed with a quasi-experimental design in the form of a Static Group Comparison Design, involving 40 eighth-grade students selected through total sampling. Data were collected using an objective multiple-choice test and analyzed with the nonparametric Mann–Whitney U test after normality and homogeneity tests were conducted. The results showed a significant difference between the experimental and control groups ($p = 0.003 < 0.05$), where the experimental group taught using the brainstorming method obtained a mean score of 83.40 with an 85% mastery level,

Yasin Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

while the control group taught using conventional methods obtained a mean score of 74.10 with a 55% mastery level. These findings reinforce constructivist and social learning theories in the context of Islamic Religious Education and confirm that the implementation of active learning strategies based on brainstorming is effective in improving students' learning outcomes. The study recommends that Islamic Religious Education teachers further integrate the brainstorming method into classroom practice as part of developing student-centered learning, and encourages subsequent research to examine the impact of this method on affective and psychomotor domains.

Keywords: Brainstorming; Learning Outcomes; Islamic Religious Education; Quasi-Experimental Design; Active Learning

Abstrak: Meskipun metode pembelajaran aktif telah banyak dikaji dalam penelitian pendidikan, pengaruh metode *brainstorming* terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) pada jenjang SMP, khususnya di sekolah daerah, masih relatif terbatas. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh metode *brainstorming* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMP N 1 Kecamatan Gunuang Omeh. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *quasi experimental* berbentuk *Static Group Comparison Design*, melibatkan 40 peserta didik kelas VIII yang dipilih melalui teknik *total sampling*. Data dikumpulkan menggunakan tes objektif berbentuk pilihan ganda dan dianalisis menggunakan uji nonparametrik *Mann–Whitney U Test* setelah melalui uji normalitas dan homogenitas. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol ($p = 0{,}003 < 0{,}05$), di mana kelompok eksperimen yang belajar dengan metode *brainstorming* memperoleh nilai rata-rata 83,40 dengan persentase ketuntasan 85%, sedangkan kelompok kontrol yang belajar dengan metode konvensional memperoleh rata-rata 74,10 dengan ketuntasan 55%. Temuan ini memperkuat teori konstruktivistik dan pembelajaran sosial dalam konteks PAI, sekaligus menegaskan bahwa penerapan strategi pembelajaran aktif berbasis *brainstorming* efektif meningkatkan hasil belajar peserta didik. Implikasi penelitian merekomendasikan guru PAI untuk lebih mengintegrasikan metode *brainstorming* dalam praktik pembelajaran sebagai bagian dari pengembangan *student-centered learning*, serta mendorong penelitian lanjutan yang mengkaji dampak metode ini pada ranah afektif dan psikomotorik.

Kata Kunci: *Brainstorming*; Hasil Belajar; Pendidikan Agama Islam; Quasi Eksperimen; Pembelajaran Aktif

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses strategis yang memiliki peran fundamental dalam membentuk kompetensi, karakter, dan perilaku peserta didik sehingga mampu menghadapi tantangan kehidupan yang kompleks di era modern. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan dirancang secara sistematis untuk mengembangkan potensi peserta didik secara holistik, mencakup aspek spiritual, sosial, intelektual, dan emosional. Perubahan sosial dan tuntutan

abad ke-21 menuntut model pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan berpusat pada siswa agar kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan komunikatif dapat berkembang optimal (OECD, 2023). Pemahaman ini menegaskan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya dilihat dari aspek kognitif semata, tetapi juga dari aspek motivasi, keaktifan, dan keterlibatan peserta didik dalam aktivitas belajar.

Pendidikan Agama Islam (PAI) menempati posisi strategis karena tidak hanya mengembangkan aspek kognitif, tetapi juga memperkuat pembentukan akhlak, moral, dan nilai keagamaan peserta didik. Kurikulum nasional menempatkan PAI sebagai salah satu mata pelajaran inti yang mempengaruhi pembentukan karakter dan perilaku siswa di sekolah (Jamir, 2023). Pendidikan Agama Islam idealnya menuntut pembelajaran yang interaktif dan reflektif sehingga peserta didik tidak hanya memahami ajaran agama secara tekstual tetapi juga mampu menginternalisasikannya dalam kehidupan nyata (Rahma & Ritonga, 2022). Namun, banyak penelitian menunjukkan bahwa praktik pembelajaran PAI masih menggunakan metode tradisional yang dominan berupa ceramah sehingga keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar menjadi minimal (Rohmanurmeta et al., 2016; Afni, 2024).

Hasil observasi awal pada penelitian ini di SMP N 1 Kecamatan Gunuang Omeh menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah. Data awal memperlihatkan bahwa persentase ketuntasan kelas VIII masih di bawah 50%, yakni mayoritas siswa menunjukkan hasil belajar di bawah tuntutan evaluasi. Fenomena rendahnya mutu pembelajaran PAI ini selaras dengan temuan sebelumnya bahwa pendekatan pembelajaran yang bersifat satu arah cenderung menyebabkan rendahnya minat belajar, motivasi, dan hasil belajar peserta didik (Amin, 2018; Widiastuti, 2022). Kondisi ini menunjukkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran konvensional belum memadai dalam mengembangkan pemahaman peserta didik yang bersifat aktif dan analitis.

Teori belajar konstruktivistik menjelaskan bahwa pengetahuan tidak hanya ditransfer secara langsung oleh guru kepada siswa, tetapi dibangun oleh siswa melalui interaksi dengan lingkungan dan pengalaman belajarnya (Vygotsky, 1978). Pandangan serupa dikemukakan oleh Bandura melalui teori pembelajaran sosialnya yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam proses belajar (Bandura, 1986). Pembelajaran yang memberikan ruang bagi siswa untuk mengemukakan gagasan, bekerja sama, dan berdiskusi cenderung mendorong pemahaman yang lebih mendalam dan peningkatan motivasi belajar (Slavin, 2018; Sari et al.,

2021). Pendekatan pembelajaran seperti ini juga didukung oleh regulasi pendidikan yang mendorong strategi *student centered learning* agar pembelajaran lebih bermakna dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik (UNESCO, 2021).

Salah satu metode yang relevan dengan prinsip pembelajaran aktif adalah metode brainstorming. Brainstorming merupakan teknik yang mendorong peserta didik untuk mengemukakan ide, gagasan, dan pendapat secara bebas dan spontan tanpa kritik pada tahap awal, sehingga kreativitas dan pemikiran kritis siswa dapat terstimulasi (Osborn, 1953). Dalam konteks pendidikan, metode ini diadaptasi untuk membantu siswa memperluas perspektif berpikir dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar. Berbagai penelitian membuktikan efektivitas metode brainstorming dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, keterampilan komunikasi, dan pemahaman konsep pelajaran (Alfian et al., 2019; Wirianta et al., 2022).

Penelitian Mustofa et al. (2024) menunjukkan bahwa penerapan metode brainstorming secara signifikan meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fikih dengan nilai posttest yang lebih tinggi dibanding pretest ($p < 0,05$). Temuan ini konsisten dengan studi yang dilakukan oleh Rahma Sari et al. (2021) yang melaporkan bahwa brainstorming dapat meningkatkan hasil belajar PAI secara signifikan dibandingkan pembelajaran konvensional. Penelitian lain oleh Rahma & Ritonga (2022) mengungkapkan bahwa brainstorming berperan dalam meningkatkan minat belajar siswa, sedangkan penelitian Nurfaizi & Sultani (2021) menunjukkan efektivitas metode ini dalam meningkatkan pencapaian akademik mata pelajaran IPS ekonomi. Evidensi ini menunjukkan bahwa brainstorming bukan hanya efektif pada satu mata pelajaran, tetapi juga berdampak positif pada hasil belajar secara umum. Meskipun demikian, sebagian besar studi terdahulu masih memfokuskan pada kelas umum atau mata pelajaran selain Pendidikan Agama Islam, sementara kajian khusus yang meneliti secara eksperimental pengaruh metode brainstorming terhadap hasil belajar PAI di tingkat SMP dan di lingkungan sekolah daerah masih terbatas. Gap penelitian ini menunjukkan kebutuhan untuk mengkaji lebih lanjut bagaimana metode brainstorming memberikan kontribusi terhadap peningkatan hasil belajar PAI, khususnya yang berkaitan dengan aspek kognitif siswa di SMP N 1 Kecamatan Gunuang Omeh sebagai konteks studi empiris yang spesifik.

Penelitian ini mencoba menjawab gap tersebut dengan melakukan pengujian secara kuantitatif menggunakan desain eksperimen kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Brainstorming dipilih sebagai variabel intervensi untuk melihat pengaruhnya terhadap hasil belajar peserta didik PAI, dengan mengukur perbedaan antara kelas yang menerapkan brainstorming dan kelas yang menggunakan metode konvensional. Penelitian ini juga didukung oleh teori taksonomi Bloom revisi yang menyatakan bahwa hasil belajar siswa mencakup penguasaan kognitif tingkat rendah hingga tinggi, yang dapat lebih optimal dicapai melalui pembelajaran yang berpusat pada siswa (Anderson & Krathwohl, 2001).

Fokus penelitian ini diarahkan pada pengaruh metode brainstorming terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Kecamatan Gunuang Omeh. Tujuan penelitian dirumuskan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar peserta didik yang diajar menggunakan metode brainstorming dengan mereka yang diajar menggunakan metode konvensional. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan strategi pembelajaran aktif serta kontribusi praktis bagi guru PAI untuk meningkatkan keterlibatan dan pencapaian hasil belajar peserta didik secara efektif.

METODE

Penelitian ini dirancang untuk menguji secara empiris pengaruh metode brainstorming terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Kecamatan Gunuang Omeh. Pendekatan metodologis yang digunakan disusun secara sistematis agar prosedur penelitian dapat dipahami secara jelas dan memungkinkan replikasi pada konteks yang serupa. Kejelasan metode menjadi aspek penting dalam penelitian kuantitatif karena berkaitan dengan validitas internal dan eksternal hasil penelitian (Creswell & Creswell, 2018). Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan menguji hipotesis dan mengukur hubungan sebab-akibat antara variabel bebas dan variabel terikat melalui analisis statistik (Sugiyono, 2022). Metode eksperimen digunakan karena penelitian ini melibatkan pemberian perlakuan (treatment) kepada kelompok tertentu untuk mengetahui pengaruhnya terhadap hasil belajar dibandingkan dengan kelompok lain yang tidak diberikan perlakuan (Fraenkel et al., 2019). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode brainstorming, sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Rancangan penelitian yang digunakan adalah quasi experimental design dengan bentuk *Static Group Comparison Design*. Desain ini melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan menggunakan metode brainstorming dan kelompok kontrol yang diajar menggunakan metode konvensional. Desain quasi eksperimen digunakan ketika peneliti tidak dapat melakukan randomisasi subjek secara penuh karena keterbatasan kondisi lapangan (Creswell & Creswell, 2018). *Static Group Comparison* memungkinkan peneliti membandingkan hasil belajar kedua kelompok setelah perlakuan diberikan untuk mengetahui perbedaan yang signifikan (Fraenkel et al., 2019). Struktur desain penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

Kelompok Eksperimen : $X \rightarrow O_1$

Kelompok Kontrol : $- \rightarrow O_2$

Keterangan:

X = Perlakuan (metode brainstorming)

O_1 = Hasil belajar kelompok eksperimen

O_2 = Hasil belajar kelompok kontrol

Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII SMP N 1 Kecamatan Gunuang Omeh pada tahun ajaran penelitian berlangsung. Berdasarkan data sekolah, terdapat dua kelas VIII yang aktif mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Seluruh populasi dijadikan sampel penelitian sehingga teknik sampling yang digunakan adalah total sampling. Teknik ini digunakan apabila jumlah populasi relatif kecil sehingga semua anggota populasi dapat dijadikan responden penelitian (Sugiyono, 2022). Jumlah keseluruhan partisipan dalam penelitian ini adalah 40 peserta didik yang terbagi dalam dua kelas dengan karakteristik usia berkisar 13–14 tahun dan mengikuti kurikulum yang sama. Penetapan kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan berdasarkan pertimbangan kesetaraan kemampuan akademik yang diperoleh dari informasi pihak sekolah.

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur hasil belajar adalah tes objektif berbentuk pilihan ganda yang disusun berdasarkan indikator kompetensi materi Pendidikan Agama Islam yang diajarkan. Penyusunan instrumen diawali dengan pembuatan kisi-kisi soal yang mengacu pada kompetensi dasar serta indikator capaian pembelajaran. Penyusunan soal juga mempertimbangkan tingkat kognitif berdasarkan taksonomi Bloom revisi yang meliputi kemampuan memahami, menerapkan, hingga menganalisis (Anderson & Krathwohl, 2001).

Validitas isi instrumen diuji melalui expert judgment untuk memastikan kesesuaian antara butir soal dan indikator pembelajaran. Reliabilitas instrumen dianalisis untuk mengetahui konsistensi internal butir soal sehingga instrumen layak digunakan sebagai alat ukur hasil belajar (Arikunto, 2021).

Prosedur pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahapan yang sistematis. Tahap pertama adalah pelaksanaan pembelajaran pada kelompok eksperimen menggunakan metode brainstorming sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disusun. Metode brainstorming diterapkan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengemukakan ide dan gagasan secara bebas terkait materi yang dipelajari, kemudian mengorganisasikan dan mendiskusikan ide-ide tersebut secara bersama. Tahap kedua adalah pelaksanaan pembelajaran pada kelompok kontrol menggunakan metode konvensional berupa ceramah dan tanya jawab sebagaimana praktik pembelajaran sebelumnya. Tahap terakhir adalah pemberian tes akhir *(posttest)* kepada kedua kelompok untuk mengukur hasil belajar peserta didik setelah perlakuan diberikan. Pengumpulan data berbasis tes merupakan teknik yang umum digunakan dalam penelitian eksperimen pendidikan untuk mengukur capaian hasil belajar secara objektif (Fraenkel et al., 2019).

Data yang diperoleh berupa skor hasil belajar dianalisis menggunakan teknik statistik inferensial. Analisis awal dilakukan dengan uji prasyarat berupa uji normalitas dan uji homogenitas untuk mengetahui distribusi data dan kesamaan varians antar kelompok (Ghozali, 2021). Hasil uji prasyarat menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal sehingga pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji nonparametrik Mann–Whitney U-Test. Uji ini digunakan untuk mengetahui perbedaan dua kelompok independen ketika data tidak memenuhi asumsi normalitas (Field, 2018). Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05 dengan kriteria pengambilan keputusan bahwa jika nilai signifikansi (p-value) lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nol ditolak, sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh signifikan metode brainstorming terhadap hasil belajar peserta didik. Seluruh proses analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik untuk memastikan ketepatan perhitungan serta objektivitas hasil penelitian. Interpretasi hasil analisis dilakukan dengan mengaitkan temuan empiris dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian sehingga dapat diperoleh kesimpulan yang valid mengenai efektivitas metode brainstorming dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam.

HASIL

Bagian ini menyajikan hasil penelitian mengenai pengaruh metode brainstorming terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Kecamatan Gunuang Omeh. Penyajian hasil dimulai dari deskripsi data utama, dilanjutkan dengan uji prasyarat analisis, dan diakhiri dengan pengujian hipotesis. Seluruh data diperoleh dari hasil tes akhir *(posttest)* yang diberikan kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah perlakuan pembelajaran dilaksanakan.

Deskripsi Data Hasil Belajar

1. Hasil Belajar Kelompok Eksperimen

Kelompok eksperimen terdiri dari 20 peserta didik yang menerima pembelajaran menggunakan metode brainstorming. Berdasarkan hasil tes akhir, skor tertinggi yang diperoleh peserta didik adalah 95 dan skor terendah adalah 65. Nilai rata-rata (mean) kelompok eksperimen adalah 83,40 dengan standar deviasi 8,21. Sebanyak 17 dari 20 peserta didik pada kelompok eksperimen mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah, yaitu 75. Tiga peserta didik memperoleh nilai di bawah KKM.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Hasil Belajar Kelompok Eksperimen

Statistik	Nilai
Jumlah Siswa	20
Nilai Tertinggi	95
Nilai Terendah	65
Rata-rata *(Mean)*	83,40
Standar Deviasi	8,21
Jumlah Tuntas	17
Persentase Tuntas	85%

Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik pada kelompok eksperimen mencapai ketuntasan belajar.

2. Hasil Belajar Kelompok Kontrol

Kelompok kontrol terdiri dari 20 peserta didik yang menerima pembelajaran menggunakan metode konvensional. Berdasarkan hasil tes akhir, skor tertinggi yang diperoleh adalah 90 dan skor terendah adalah 60. Nilai rata-rata (mean) kelompok kontrol adalah 74,10 dengan standar deviasi 9,35. Sebanyak 11 dari 20 peserta didik mencapai nilai di atas KKM, sedangkan 9 peserta didik belum mencapai ketuntasan belajar.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Hasil Belajar Kelompok Kontrol

Statistik	Nilai
Jumlah Siswa	20
Nilai Tertinggi	90
Nilai Terendah	60
Rata-rata *(Mean)*	74,10
Standar Deviasi	9,35
Jumlah Tuntas	11
Persentase Tuntas	55%

Tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat ketuntasan kelompok kontrol lebih rendah dibandingkan kelompok eksperimen.

3. Perbandingan Ketuntasan Belajar

Perbandingan persentase ketuntasan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat pada Tabel 3.

Kelompok	Jumlah Siswa	Jumlah Tuntas	Persentase Tuntas
Eksperimen	**20**	**17**	**85%**
Kontrol	20	11	55%

Tabel 3 menunjukkan selisih persentase ketuntasan sebesar 30% antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Uji Prasyarat Analisis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data hasil belajar berdistribusi normal. Uji dilakukan menggunakan uji Shapiro Wilk karena jumlah sampel kurang dari 50.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

Kelompok	Nilai Sig.	Keterangan
Eksperimen	0,021	Tidak Normal
Kontrol	0,037	Tidak Normal

Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai signifikansi kedua kelompok kurang dari 0,05, sehingga data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui kesamaan varians kedua kelompok. Hasil uji menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,218.

Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas

Nilai Sig.	Keterangan
0,218	Homogen

Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga varians kedua kelompok dinyatakan homogen.

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji *Mann Whitney U Test* karena data tidak memenuhi asumsi normalitas. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Tabel 6. Hasil Uji *Mann Whitney U Test*

Nilai U	Nilai Sig. (2-tailed)	Keterangan
96,000	0,003	Terdapat Perbedaan

Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,003 lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Meskipun kelompok eksperimen menunjukkan rata-rata dan persentase ketuntasan yang lebih tinggi, terdapat tiga peserta didik pada kelompok eksperimen yang belum mencapai KKM. Sebaliknya, pada kelompok kontrol terdapat beberapa peserta didik yang memperoleh nilai tinggi mendekati nilai maksimum meskipun tidak menerima perlakuan metode brainstorming. Sebaran nilai menunjukkan bahwa variasi individu tetap terjadi pada kedua kelompok. Nilai minimum kelompok eksperimen (65) lebih tinggi dibandingkan sebagian nilai rendah pada kelompok kontrol, namun perbedaan individu tetap terlihat dari rentang skor masing-masing kelompok.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan capaian hasil belajar antara peserta didik yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode brainstorming dan peserta didik yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode konvensional. Perbedaan tersebut

terlihat secara kuantitatif dari nilai rata-rata, persentase ketuntasan belajar, serta hasil uji statistik inferensial.

Rata-rata skor hasil belajar kelompok eksperimen sebesar 83,40, sedangkan rata-rata kelompok kontrol sebesar 74,10. Selisih rata-rata sebesar 9,30 poin menunjukkan adanya perbedaan capaian akademik yang cukup jelas antara kedua kelompok. Perbedaan ini bukan hanya terlihat pada nilai rata-rata, tetapi juga pada distribusi skor peserta didik. Kelompok eksperimen memiliki nilai minimum 65 dan maksimum 95, sedangkan kelompok kontrol memiliki nilai minimum 60 dan maksimum 90. Rentang skor pada kelompok eksperimen menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik berada pada kategori nilai menengah hingga tinggi.

Persentase ketuntasan belajar semakin memperkuat perbedaan tersebut. Sebanyak 85% peserta didik pada kelompok eksperimen mencapai nilai di atas KKM, sedangkan pada kelompok kontrol hanya 55% yang mencapai ketuntasan. Selisih ketuntasan sebesar 30% menunjukkan bahwa penerapan metode brainstorming berhubungan dengan peningkatan jumlah peserta didik yang memenuhi standar kompetensi minimal. Data ini menunjukkan bahwa perbedaan bukan hanya terjadi pada rata-rata kelas, tetapi juga pada proporsi peserta didik yang berhasil mencapai target pembelajaran.

Analisis statistik inferensial menggunakan uji *Mann Whitney U Test* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,003 yang lebih kecil dari 0,05. Hasil ini mengindikasikan bahwa perbedaan hasil belajar antara kedua kelompok bersifat signifikan secara statistik. Dengan demikian, hipotesis alternatif yang menyatakan adanya pengaruh metode brainstorming terhadap hasil belajar diterima. Temuan ini memberikan bukti empiris bahwa perbedaan capaian nilai tidak terjadi secara kebetulan, melainkan berkaitan dengan perlakuan pembelajaran yang diberikan.

Secara lebih rinci, peningkatan hasil belajar pada kelompok eksperimen dapat diamati dari pola sebaran nilai. Sebagian besar peserta didik pada kelompok eksperimen memperoleh nilai pada interval 80–90, sedangkan pada kelompok kontrol distribusi nilai lebih banyak berada pada interval 70–75. Pola distribusi ini menunjukkan bahwa penggunaan metode brainstorming berkontribusi pada peningkatan capaian skor pada kategori baik dan sangat baik.

Keberadaan tiga peserta didik pada kelompok eksperimen yang belum mencapai KKM menunjukkan bahwa metode brainstorming tidak secara otomatis menjamin

keberhasilan seluruh individu. Variasi individu tetap terlihat dalam setiap kelompok. Demikian pula pada kelompok kontrol terdapat beberapa peserta didik yang memperoleh nilai tinggi meskipun tidak menerima perlakuan brainstorming. Fakta ini menunjukkan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor individu seperti kemampuan awal, motivasi, dan kesiapan belajar, meskipun secara kelompok metode pembelajaran memberikan perbedaan yang signifikan.

Peningkatan hasil belajar pada kelompok eksperimen juga dapat dikaitkan dengan karakteristik proses pembelajaran yang terjadi selama perlakuan. Peserta didik pada kelompok eksperimen terlibat secara aktif dalam mengemukakan ide, berdiskusi, dan merespons pendapat teman. Aktivitas tersebut berpotensi memperkuat pemahaman konseptual dan memperluas sudut pandang terhadap materi yang dipelajari. Sementara itu, pada kelompok kontrol interaksi pembelajaran lebih banyak berlangsung satu arah, sehingga partisipasi aktif peserta didik relatif terbatas.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode brainstorming memberikan kontribusi terhadap peningkatan hasil belajar dalam konteks mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Perbedaan nilai rata-rata, persentase ketuntasan, dan hasil uji statistik secara konsisten menunjukkan adanya pengaruh metode tersebut terhadap capaian akademik peserta didik. Temuan ini secara langsung menjawab rumusan masalah penelitian dan mendukung tujuan penelitian untuk menguji efektivitas metode brainstorming terhadap hasil belajar PAI.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh peserta didik melalui interaksi dan pengalaman belajar (Vygotsky, 1978). Brainstorming memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengonstruksi pemahamannya sendiri melalui diskusi dan pertukaran ide. Proses ini mendukung pembelajaran yang bermakna karena peserta didik tidak hanya menerima informasi, tetapi juga terlibat secara langsung dalam proses berpikir. Hasil penelitian ini juga mendukung teori pembelajaran sosial yang dikemukakan Bandura (1986), yang menekankan bahwa interaksi sosial memiliki peran penting dalam proses belajar. Kegiatan brainstorming mendorong interaksi antar peserta didik sehingga terjadi proses saling belajar dan penguatan pemahaman konsep.

Secara empiris, temuan ini konsisten dengan penelitian Mustofa et al. (2024) yang menunjukkan bahwa metode brainstorming meningkatkan hasil belajar secara signifikan pada

mata pelajaran fikih. Penelitian Rahma Sari et al. (2021) juga menemukan bahwa penerapan brainstorming dalam pembelajaran PAI meningkatkan nilai rata-rata peserta didik dibandingkan metode ceramah. Temuan Rahma dan Ritonga (2022) menunjukkan bahwa brainstorming berpengaruh terhadap peningkatan minat belajar siswa, yang pada akhirnya berdampak pada capaian akademik. Penelitian ini juga memiliki kesamaan dengan temuan Alfian et al. (2019) dan Nurfaizi dan Sultani (2021) yang menunjukkan bahwa metode brainstorming efektif meningkatkan hasil belajar pada berbagai mata pelajaran. Meskipun konteks mata pelajaran berbeda, pola peningkatan hasil belajar menunjukkan konsistensi bahwa strategi pembelajaran aktif berkontribusi positif terhadap capaian akademik.

Perbedaan penelitian ini dengan beberapa studi sebelumnya terletak pada konteks dan desain penelitian. Penelitian ini menggunakan desain quasi eksperimen pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di tingkat SMP dengan fokus pada sekolah daerah, sehingga memberikan kontribusi empiris pada konteks yang belum banyak diteliti sebelumnya. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat bukti empiris mengenai efektivitas metode brainstorming dalam pembelajaran PAI.

Temuan penelitian ini memiliki beberapa implikasi penting: (1) Secara teoretis, hasil penelitian ini memperkuat teori pembelajaran konstruktivistik dan pembelajaran sosial yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang memberi ruang partisipasi aktif mampu meningkatkan hasil belajar secara signifikan; (2) Secara praktis, penelitian ini memberikan dasar empiris bagi guru Pendidikan Agama Islam untuk mempertimbangkan penggunaan metode brainstorming sebagai alternatif strategi pembelajaran. Metode ini dapat diterapkan untuk meningkatkan partisipasi siswa, memperdalam pemahaman konsep, serta meningkatkan ketuntasan belajar. Sekolah juga dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai referensi dalam pengembangan pelatihan guru terkait pembelajaran aktif; dan (3) Secara metodologis, penelitian ini menunjukkan bahwa desain quasi-eksperimen dengan uji nonparametrik *Mann Whitney* dapat digunakan secara efektif untuk mengukur perbedaan hasil belajar pada sampel yang relatif kecil dan data yang tidak berdistribusi normal. Hal ini memberikan contoh penerapan metode analisis yang sesuai dengan karakteristik data penelitian pendidikan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diakui secara ilmiah: (1) Jumlah sampel relatif kecil karena hanya melibatkan dua kelas pada satu sekolah, sehingga

generalisasi hasil penelitian perlu dilakukan dengan hati-hati; (2) Penelitian ini juga hanya mengukur hasil belajar pada ranah kognitif melalui tes tertulis, sehingga belum mencakup pengukuran mendalam terhadap aspek afektif dan psikomotorik; (3) Durasi perlakuan yang terbatas pada beberapa kali pertemuan juga menjadi keterbatasan karena belum dapat menggambarkan dampak jangka panjang penggunaan metode brainstorming; dan (4) Faktor eksternal seperti motivasi individu dan latar belakang akademik peserta didik tidak dianalisis secara khusus dalam penelitian ini. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan sampel yang lebih luas, menggunakan desain eksperimen yang lebih kuat dengan randomisasi, serta mengukur dampak metode brainstorming terhadap aspek afektif dan keterampilan sosial peserta didik secara lebih komprehensif. Pendekatan campuran *(mixed methods)* juga dapat dipertimbangkan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai proses dan dinamika pembelajaran.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode brainstorming terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP N 1 Kecamatan Gunuang Omeh. Berdasarkan hasil analisis deskriptif dan inferensial, ditemukan bahwa terdapat perbedaan capaian hasil belajar yang signifikan antara kelompok eksperimen yang diajar menggunakan metode brainstorming dan kelompok kontrol yang diajar menggunakan metode konvensional. Secara kuantitatif, kelompok eksperimen memperoleh nilai rata-rata sebesar 83,40 dengan persentase ketuntasan 85%, sedangkan kelompok kontrol memperoleh rata-rata 74,10 dengan persentase ketuntasan 55%. Selisih rata-rata sebesar 9,30 poin serta perbedaan ketuntasan sebesar 30% menunjukkan adanya peningkatan capaian akademik pada kelompok yang menerima perlakuan brainstorming. Hasil uji *Mann Whitney U Test* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,003 ($p < 0,05$), yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok. Dengan demikian, hipotesis alternatif diterima dan dapat disimpulkan bahwa metode brainstorming berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang memberi ruang partisipasi aktif, diskusi terbuka, dan pengungkapan ide secara bebas mampu meningkatkan pemahaman konseptual peserta didik secara lebih optimal dibandingkan pembelajaran satu arah. Meskipun demikian, variasi individu tetap ditemukan pada kedua kelompok, yang

menunjukkan bahwa hasil belajar juga dipengaruhi oleh faktor internal peserta didik seperti kemampuan awal dan motivasi belajar.

Penelitian ini memberikan kontribusi dalam tiga aspek utama: (1) Secara teoretis, hasil penelitian ini memperkuat relevansi teori konstruktivistik dan teori pembelajaran sosial dalam konteks pembelajaran PAI. Temuan empiris menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam membangun pengetahuan terbukti meningkatkan hasil belajar secara signifikan. Dengan demikian, penelitian ini memperkaya kajian tentang implementasi pendekatan student-centered learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di tingkat SMP, khususnya pada konteks sekolah daerah; (2) Secara metodologis, penelitian ini memberikan contoh penerapan desain quasi eksperimen dengan Static Group Comparison Design dalam penelitian pendidikan. Penggunaan uji nonparametrik *Mann Whitney* pada data yang tidak berdistribusi normal menunjukkan kesesuaian pemilihan teknik analisis dengan karakteristik data penelitian. Hal ini dapat menjadi referensi metodologis bagi penelitian pendidikan dengan jumlah sampel terbatas dan kondisi lapangan yang tidak memungkinkan randomisasi penuh; dan (3) Secara praktis, penelitian ini memberikan dasar empiris bagi guru PAI untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan partisipatif. Metode brainstorming dapat dijadikan alternatif pembelajaran untuk meningkatkan keterlibatan siswa, memperkuat pemahaman materi, serta meningkatkan persentase ketuntasan belajar. Sekolah juga dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam perencanaan program peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan pembelajaran aktif.

Berdasarkan temuan dan keterbatasan penelitian, beberapa rekomendasi dapat diajukan untuk penelitian selanjutnya: (1) Menggunakan desain eksperimen yang lebih kuat, seperti true experimental design dengan randomisasi subjek, guna meningkatkan validitas internal penelitian; (2) Jumlah sampel perlu diperluas dengan melibatkan beberapa sekolah atau wilayah berbeda agar hasil penelitian memiliki daya generalisasi yang lebih luas; (3) Mengembangkan instrumen yang tidak hanya mengukur aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik dalam pembelajaran PAI, sehingga dampak metode brainstorming dapat dianalisis secara lebih komprehensif; (4) Menggunakan desain longitudinal untuk mengamati konsistensi dan dampak jangka panjang penerapan metode brainstorming terhadap hasil belajar dan perkembangan karakter peserta didik; dan (5) Mempertimbangkan pendekatan *mixed methods* untuk menggali lebih dalam dinamika proses pembelajaran, persepsi siswa, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat implementasi brainstorming

di kelas. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa metode brainstorming merupakan strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam. Implementasi pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan berpusat pada peserta didik terbukti memberikan dampak positif terhadap pencapaian akademik, sehingga layak dikembangkan lebih lanjut dalam praktik pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Afni, N., Halim, A., Evendi, E., Herliana, F., & Halim, L. (2024). Correlation analysis of misconceptions on motivation, learning outcomes, and critical thinking skills in physics learning. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia, 20*(1), 1–12. https://doi.org/10.15294/jpfi.v20i1.46453

Alfian, E., Kaso, N., Raupu, S., & Arifanti, D. R. (2019). Efektivitas Model Pembelajaran Brainstorming dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa. *Al-Asma: Journal of Islamic Education, 2*(1), 54–64. https://doi.org/10.24252/asma.v2i1.13596

Amin, M. (2018). Pengaruh Metode Pembelajaran terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam, 7*(2), 145–158.

Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2001). *A taxonomy for learning, teaching, and assessing: A revision of Bloom's taxonomy of educational objectives*. Longman. https://www.pearson.com/en-us/subject-catalog/p/taxonomy-for-learning-teaching-and-assessing/P200000003479

Ariyani, L. F., & Darnoto. (2025). Implementation of brainstorming learning method to improve students' understanding of the material of Hadith elements for class X. *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 10*(1). https://doi.org/10.33477/alt.v10i1.9415

Arikunto, S. (2021). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.

Bandura, A. (1986). *Social foundations of thought and action: A social cognitive theory*. Prentice-Hall. https://psycnet.apa.org/record/1985-98423-000

Bowen, G. A. (2009). Document analysis as a qualitative research method. *Qualitative Research Journal, 9*(2), 27–40. https://doi.org/10.3316/QRJ0902027

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.

Field, A. (2018). *Discovering statistics using IBM SPSS statistics* (5th ed.). SAGE Publications.

Fraenkel, J. R., Wallen, N. E., & Hyun, H. H. (2019). *How to design and evaluate research in education* (10th ed.). McGraw-Hill Education. https://www.mheducation.com/highered/product/how-design-evaluate-research-education-fraenkel/M9781259913839.html

Jamir, A. (2023). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Islam, 12*(1), 45–58.

Mustofa, I., Anwar, S., Haifah, A., Huwaida, J., & Nurhasanah, M. (2024). Pengaruh Metode Pembelajaran Brainstorming terhadap Hasil Belajar Fiqih Kelas 8 MTS Ma'arif NU 1 Kemranjen, Banyumas. *Jurnal Pendidikan Agama Islam, 3*(1), 305–314. https://doi.org/10.36232/jurnalpaida.v3i1.1450

Nurfaizi, M., & Sultani, R. (2021). Efektivitas Metode Brainstorming dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Ekonomi Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Indonesia, 5*(2), 112–123.

OECD. (2023). *Education at a glance 2023: OECD indicators*. OECD Publishing.

Osborn, A. F. (1953). *Applied imagination: Principles and procedures of creative problem-solving*. Charles Scribner's Sons. https://archive.org/details/appliedimaginati00osbo

Pratama, A. R. (2022). Implementation of the brainstorming method in implementing Islamic Religious Education learning for high school students in Bukittinggi. *At-Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 2*(2), 30–40. https://doi.org/10.51700/attadbir.v2i2.482

Rahma, S., & Ritonga, S. (2023). Implementasi Metode Pembelajaran Brainstorming dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Mau'izhoh: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 5*(2), 344–353. https://doi.org/10.31949/am.v5i2.7089

Rahma Sari, S., Firdaus, A. M., & Hidaya, N. (2022). Pengaruh Penerapan Metode Brainstorming terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas XI—SMA Negeri 14 Makassar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 3*(1). https://doi.org/10.62388/jpdp.v3i1.249

Rohmanurmeta, F. M., Suyitno, S., & Mulyani, S. (2016). Analisis Metode Ceramah dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Implikasinya terhadap Keaktifan Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam, 5*(1), 67–80.

Sari, R., Hidayat, T., & Anwar, S. (2021). Student-centered learning approach in improving motivation and learning outcomes in Islamic education. *Jurnal Pendidikan Islam, 10*(1), 89–102.

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

UNESCO. (2021). *Reimagining our futures together: A new social contract for education*. UNESCO Publishing. https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf0000379707

Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press. https://www.hup.harvard.edu/catalog.php?isbn=9780674576292

Widiastuti, N. (2022). Dampak Pembelajaran Satu Arah terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam, 8*(1), 33–47.

Wirianta, M., Susanto, H., & Lestari, D. (2022). The effectiveness of brainstorming method in improving students' critical thinking skills. *Journal of Educational Research and Evaluation, 6*(2), 120–129.

Zulkarnain, V., & Jumari, J. (2022). Penerapan Metode Brainstorming pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Sikap Percaya Diri pada Siswa di SMP Negeri 2 Ngoro Jombang. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa, 2*(4), 407. https://doi.org/10.61722/jipm.v2i4.407